



WISATA BLUSUKAN DI DIPOWINATAN

Membuat Arem-arem di Kampung Ceko



Menonton pembuatan arem-arem. KR- Istimewa

MENIKMATI kehidupan masyarakat setempat menjadi hal menyenangkan bagi masyarakat Ceko yang datang di Indonesia, khususnya Yogyakarta. Bagaimana tidak, wisatawan ini diajak untuk berinteraksi dan menjadi bagian dari keluarga Yogya khususnya Kampung Dipowinatan. Kampung yang dikemas menjadi tempat wisata dan sebuah keharusan untuk dikunjungi warga Ceko saat datang ke Yogya. Ini tidak lepas dari hasil kerja sama dengan Kedutaan Besar Ceko. Mungkin karena itu pula, kampung ini dikenal dengan Kampung Ceko.

Kampung Dipowinatan sendiri terletak di Kelurahan Keparak Kecamatan Mergangsari Yogyakarta. Tidak jauh berbeda dengan kampung lainnya di Kota Yogya. Namun, kampung ini mengemas dan menjadikan aktivitas warga di dalamnya sebagai salah satu potensi wisata yang mampu terus berkembang. Sesuatu yang mungkin bagi warga Yogya terasa biasa saja, tapi istimewa bagi wisatawan Ceko ini.

Di tempat ini, wisatawan akan diajak blusukan tanpa meninggalkan kesan sebagai tamu istimewa. Bagaimana rasanya disambut senyum hangat masyarakat yang mengenakan busana tradisi dan mengalungkan rangkaian bunga.

Tidak hanya itu, kampung ini juga menawarkan suasana sosial dan kehidupan sehari-hari suatu masyarakat di pusat kota Yogya. Di tengah perkembangan budaya modern, namun kehidupan di dalamnya masih sesuai dengan norma kehidupan masyarakat Jawa yang penuh kearifan lokal.

"Ini tidak lepas dari kepuasan batin para tamu yang menjadi target utama. Harapannya, tamu yang berkunjung bisa merasakan

Netral Biasa Istimewa

in Ke
 aliko
 akil W
 kretai
 ister

n Kep

kepuasan dan memperoleh pengalaman berbeda dari tempat lainnya. Dari siniilah banyak wisatawan yang kembali datang dengan membawa teman atau relasinya," kata Ketua Kelengkapan Kampung Wisata Dipowinatan, A Sigit Istiarto.

Tidak hanya itu, setelah menerima kalungan bunga, wisatawan diajak untuk menikmati sajian seni budaya dan tradisi masyarakat Jawa seperti tari. Nantinya, dari kegiatan ini wisatawan bisa lanjut untuk melihat proses membuat makanan basah seperti arem-arem dan lumpia. Atau merasakan berkunjung pada keluarga Jawa. Bagaimana adat istiadat dan tata krama yang njawani masih bisa dirasakan di tempat ini.

Dalamnya rasa njawani Dipowinatan bisa dirangkai dengan interaksi bersama warga yang sedang melakukan aktivitasnya, seperti saat membetulkan sepeda kuno. Bisa juga melihat prosesi pernikahan adat, suasana proses belajar-mengajar di sekolah hingga jajanan pasar dan sebagainya.

Keramahan warga Yogya yang diwakili

Dipowinatan ini bisa dilanjut dengan makan siang atau malam menu tradisional Jawa serta paket menu Eropa. Tentunya, suasana makan yang njawani seperti kafe Jawa. "Namun, jika wisatawan menghendaki santap siang dengan konsep berbeda, alternatifnya di Pantai Depok yang merupakan bagian dari paket pendukung wisata Dipowinatan. Bisa juga diakhiri sendratari Ramayana Ballet," jelasnya. Kenangan tidak terlupakan di kampung ini juga bisa didapatkan lewat souvenir berupa dompet batik untuk wisatawan perempuan dan sandal batik untuk pria. Rencana lebih jauh, Dipowinatan akan memaksimalkan potensinya dengan wisata kampung di malam hari.

(Pramesthi Ratnaningtyas)-g

“
jika wisatawan menghendaki santap siang dengan konsep berbeda, alternatifnya di Pantai Depok



Wisatawan Ceko saat menikmati kampung Dipowinatan. KR- Bambang Nurcahyo

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2. Kecamatan/Kemantren Mergangsan 3. Kelurahan Keparakan | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 18 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005